

PEMANFAATAN LIMBAH KAYU SEBAGAI KERAJINAN TANGAN BERNILAI JUAL PASAR POTENSIAL

Farizal Agustian¹⁾, Yoga Riau²⁾, Ilham Ramadhan³⁾, Adelia Alvi Yana⁴⁾

Universitas Nusamandiri Jakarta^{1,2,3,4}

farizalagustian98@gmail.com¹, yoga.odonn@gmail.com², Ilhamrmdhn188@gmail.com³,

Adelia.aav@nusamandiri.ac.id⁴

Abstract - Craft industry is one of the potential industries in Indonesia. The production process in the craft industry will produce byproducts such as wood waste. Utilization of wood waste is basically oriented to creative thinking to be able to use it into goods that have selling value and are in demand in the market. The basis of making this research is because the amount of wood waste in Indonesia and based on the experience of wood waste often looks useless, when it can be utilized into a profitable product in terms of economy. Based on the authority of the central government to create Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), then we made an idea to start an independent UMKM type business called UMKM KreMud-19. After careful planning, analyzing investments, markets, and consumer interests, and also learning how to make products, we started the production process by making crafts from pine wood waste and sengon into furniture and accessories. Through a modern sales system, UMKM KreMud-19 gain initial market share in accordance with the market segmentation that has been oriented. In this study, the production process was shown, through 6 stages. In addition, it is also shown the type of profit-loss calculation to test the feasibility of the products we make. Finally with this research we hope that people will realize that creative thinking behavior can generate significant benefits for their personal income.

Keywords: Handicrafts, Wood Waste, UMKM

Abstraksi - Industri kriya merupakan salah satu potensi industri yang ada di Indonesia. Proses produksi pada industri kriya akan menghasilkan produk sampingan seperti limbah kayu. Pemanfaatan limbah kayu pada dasarnya berorientasi pada daya pikir kreatif untuk dapat memanfaatkannya menjadi barang yang mempunyai nilai jual dan diminati di pasaran. Dasar pembuatan penelitian ini adalah karena jumlah limbah kayu di Indonesia dan berdasarkan pengalaman limbah kayu sering terlihat tidak berguna, padahal dapat dimanfaatkan menjadi sebuah produk yang menguntungkan dari segi ekonomi. Berlandaskan kewenangan pemerintah pusat untuk membuat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) maka kami membuat sebuah gagasan untuk memulai usaha jenis UMKM mandiri bernama UMKM KreMud-19. Setelah melakukan perencanaan matang, menganalisa investasi, pasar, dan minat konsumen, dan juga mempelajari cara pembuatan produk, kami memulai proses produksi dengan membuat kerajinan dari limbah kayu pinus dan sengon menjadi furnitur dan aksesoris. Melalui sistem penjualan yang modern, UMKM KreMud-19 mendapatkan pangsa pasar awal sesuai dengan segmentasi pasar yang telah diorientasikan. Pada penelitian ini diperlihatkan proses produksi kerja, melalui 6 tahap. Selain itu juga diperlihatkan jenis perhitungan untung-rugi untuk menguji kelayakan produk yang kami buat. Terakhir dengan penelitian ini kami berharap masyarakat akan sadar bahwa perilaku berpikir kreatif dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan untuk pendapatan pribadi mereka.

Kata Kunci : Kerajinan Tangan, Limbah Kayu, UMKM.

1.a Latar Belakang

Indonesia memiliki sumber daya alam yang mendukung dan masyarakat Indonesia memiliki kreatifitas yang tinggi juga memiliki warisan seni dan budaya yang tinggi sehingga Indonesia cukup dikenal di mata dunia. Selain itu juga memiliki potensi industri besar di Kawasan Asia Tenggara. Indonesia juga dikenal sebagai negara pemasok bahan mentah, setengah jadi, dan jadi, guna memenuhi kebutuhan industri dunia. [1] Industri Kreatif saat ini diakui menjadi industri yang dapat menunjang ekonomi bagi pelaku industri itu sendiri. Perkembangan industri ekonomi kreatif di Indonesia dari tahun ke tahun

cukup menunjukkan peningkatan angka yang sangat signifikan, karena itu industri ini sendiri dapat memasarkan barang mereka untuk dapat dijual.

Salah satu sumber potensi industri di Indonesia berasal dari industri kriya atau kerajinan tangan yang dibuat oleh manusia. Menurut [2] Djoko Purwanto dalam jurnal "Analisa Jenis Limbah Kayu Pada Industri Pengolahan Kayu Di Kalimantan" jumlah limbah kayu di Indonesia mencapai angka 40,48%. Dari angka yang besar tersebut, jumlah limbah kayu di Indonesia sudah pasti sangat banyak dan bukan tidak mungkin masih ada beberapa yang

memiliki nilai ekonomis untuk kemudian didaur ulang sehingga mempunyai nilai jual.

Melihat dari analisis jenis limbah kayu di atas dapat kita simpulkan bahwa beberapa proses yang terdapat dalam industri pengolahan kayu menghasilkan jenis limbah yang masih dapat diproses menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual. Sehingga butuh kesadaran dari berbagai elemen masyarakat untuk menjadikan jenis limbah kayu ini sebagai salah satu sumber pendapatan tambahan atau bahkan utama.

Proses pemanfaatan limbah kayu di Indonesia umumnya terjadi karena beberapa komunitas industri kreatif melihat peluang usaha dari hasil pengolahan kayu. Umumnya kayu-kayu tersebut mereka anggap sebagai sesuatu yang masih bernilai ekonomis [3] ada beberapa kayu yang umumnya ramai di pasaran merupakan limbah yang berasal dari proses pengerjaannya, yaitu sisa, gergajian, sisa potongan panjang dan pendek dan kulit kayu, dan menurutnya yang paling banyak diminati oleh beberapa pengrajin tersebut adalah limbah hasil potongan panjang dan pendek yang pada umumnya tidak dapat digunakan sebagai komponen hasil industri kayu. Selanjutnya I Wayan Sutarman menabahkan bahwa kayu-kayu limbah yang ada di industri pengolahannya terdiri dari jenis kayu jati, kamper, besi, dan kayu lokal (seperti kayu pinus dan sengon).

Kayu pinus adalah jenis kayu pertama yang penulis pilih untuk penelitian ini. Karakteristik kayu pinus selain daya tahan penampungnya yang stabil, kandungan minyak alaminya rendah, dan harganya lebih ekonomis dibandingkan kayu jati, jenis kayu ini jenis kayu yang umum di gunakan untuk pembuatan jenis furniture penghias rumah, seperti meja, kursi, hiasan, lukisan dan berbagai jenis rak. Selanjutnya yang kedua adalah kayu sengon. Alasan penulis memilih jenis kayu ini adalah karena jenis kayu ini tidak berbeda jauh karakteristiknya dengan kayu pinus, selain memiliki warna yang cerah jenis kayu sengon juga banyak digunakan sebagai kayu pallet untuk pengiriman barang-barang dari luar negeri untuk dijadikan sebagai furniture.

Furniture sendiri terdiri dari berbagai jenis, umumnya furniture memang melingkup pada jenis aksesoris penghias rumah tangga seperti kursi, meja, lemari dan lain-lain. Namun seiring berjalannya waktu jenis furniture tersebut mengalami perubahan sesuai minat dan fungsinya serta [4] produk yang dihasilkan juga harus memperhatikan keragaman bentuk dan kreativitas desainnya. Pajangan, Rak, dan berbagai jenis aksesoris pun akhirnya juga ikut dibuat sebagai furniture yang ramai di pasaran. Menyikapi hal tersebut akhirnya banyak juga

pengrajin yang membuat jenis furniture multifungsi seperti meja, dan kursi, yang bisa digunakan sekaligus sebagai lemari dan rak penyimpanan barang atau rak buku yang sekaligus bisa dijadikan sebagai wadah pajangan dinding, lalu jenis-jenis pajangan biasa yang memiliki nilai estetik untuk menghias rumah. Jenis furniture multifungsi yang terbuat dari limbah kayu pinus dan sengon sendiri memang cukup ramai diminati oleh konsumen saat ini. Meskipun ada beberapa jenis limbah kayu hasil produksi, dua jenis kayu ini memiliki daya tahan tersendiri seperti yang telah dijelaskan diatas. Selain memiliki banyak manfaat, jenis furniture multifungsi juga dapat digunakan menjadi sumber pendapatan oleh berbagai pengrajin limbah kayu di Indonesia. Oleh karena itu, kami mengambil judul: **Pemanfaatan Limbah Kayu Sebagai Kerajinan Tangan Benilai Jual Pasar Potensial.**

1.b Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah berdasarkan latar belakang masalah di atas ada beberapa masalah yang di temukan dalam penulisan penelitian ini, diantaranya pengolahan limbah kayu pinus dan sengon dapat menghasilkan berbagai jenis inovasi kreatif untuk dijadikan sebagai furniture, pemanfaatan jenis limbah kayu untuk dijadikan sumber pendapatan oleh para pengrajin industri kreatif dan hasil produksi limbah kayu dipabrik melalui proses pengolahan masih banyak menghasilkan limbah yang umumnya masih bisa berguna untuk dimanfaatkan oleh pelaku industri kreatif.

1.c Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan konsep, proses dan hasil pembuatan furniture multifungsi berbahan dasar limbah kayu pinus dan sengon sebagai perlakuan industri kreatif.

1.d Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu Menjadikan sumber pengetahuan tambahan didalam industri kreatif, serta dapat memberikan kontribusi didalam industri kreatif khususnya seni kriya pada kayu. Memberikan koleksi serta tambahan referensi bagi pencipta furniture multifungsi kepada mahasiswa serta dapat digunakan sebagai acuan dalam pembuatan karya-karya seni kriya selanjutnya, sehingga dengan adanya koleksi dan referensi dapat menciptakan karya baru yang lebih bernilai dari karya-karya sebelumnya.

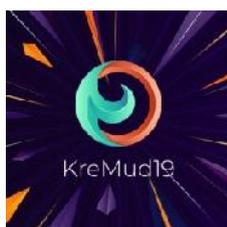
1.e Metode Penelitian

Pemanfaatan limbah kayu menjadi kerajinan tangan untuk dapat meningkatkan nilai

jual pasar potensial dilakukan dengan studi literatur dan juga pelaksanaan secara langsung, dengan empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap produksi, tahap pemasaran dan manajemen usaha.

2.a.Dasar Teori

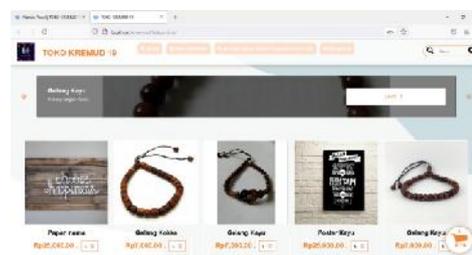
Perencanaan bisnis (Business Plan) adalah rencana-rencana tentang apa yang dikerjakan dalam suatu bisnis ke depan meliputi alokasi sumberdaya, perhatian pada faktor-faktor kunci dan mengolah permasalahan-permasalahan dan peluang yang ada [5]. Tahapan perencanaan ini adalah tahap awal yang kami lakukan untuk memulai usaha tentunya dengan memulainya dari proses berpikir kreatif. Perencanaan bisnis pada penelitian ini yaitu mengembangkan jenis usaha kreatif dengan memanfaatkan jenis limbah kayu pinus dan sengon untuk dijadikan sebagai furnitur dan aksesoris. Tahap selanjutnya adalah tahap Produksi Usaha Pada tahap produksi ini penulis mengambil beberapa langkah sistematis yang kami rancang berdasarkan kesepakatan bersama untuk membuat sebuah produk dari bahan mentah menjadi produk yang siap di pasaran. Berikut ada beberapa tahap yang kami lakukan dalam tahapan produksi pembuatan limbah kayu menjadi aksesoris dan furnitur: Mempersiapkan Alat dan Bahan Untuk Membuat Sampel seperti gergaji, amplas gosok, penggaris, mesin bor sekrup, mesin amplas,dan lain-lain , Mendesain logo brand yang akan di tempelkan pada produk furnitur dan aksesoris dari limbah kayu pinus dan sengon sebagai berikut :



Gambar 1. Logo KreMud 19

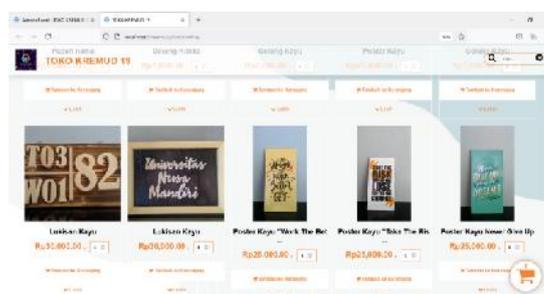
Logo tersebut mempunyai arti “Kreasi Muda 19). KreMud19 juga mendapat eksistensi yang sama diberbagai belahan dunia. Sementara bentuk Logo bulat berdasarkan gambaran bola dunia dan warna pada logo menggambarkan varian warna yang menunjukkan keanekaragaman hasil bumi yang dapat kita manfaatkan sehingga mempunyai nilai ekonomis. Selanjutnya latar penuh warna yang terdapat di belakang logo tersebut kami artikan sebagai manusia yang mempunyai beragam ide unik dan kreatif dalam tahap berpikirnya. Mempersiapkan Alat dan Bahan untuk Produksi, Membuat dan mengemas bahan produksi, *Finishing* dan Pengecekan

Produk, *Packing* Produk. Tahap yang ketiga adalah tahap pemasaran produk. Pada tahap ini penulis penulis menentukan aspek sasaran dan peluang pasar produk. Menentukan harga penjualan, lokasi yang strategis, dan juga menentukan media promosikan produk. 1) Produk : Segmentasi (sasaran usaha ini adalah masyarakat yang ada di kota Jakarta dan sebagian wilayah Jabodetabek) , Targeting (Target market usaha adalah usia 20 tahun s/d 50 tahun) , Positioning (Usaha menempatkan diri sebagai yang pioner meminimalisir) , Penggunaan properti dan aksesoris di Jabodetabek) , Strategi Pemasaran (Penyebaran informasi secara langsung dan daring kemudian membuat pengemasan yang menarik). 2) Harga, Harga masing-masing produk kami adalah gelang Rp 20.000,00 sedangkan hiasan dinding Rp 50.000,00, lukisan kayu Rp 50.000,00, dan plang rumah Rp 50.000,00.3) Lokasi, Usaha ini direncanakan akan berlokasi di daerah cipayung Jakarta Timur. 4) Promosi : a. Membuat *websit*, *Website* KreMud19 adalah *website* yang bergerak di bidang penjualan limbah kayu m secara online, untuk mendukung proses pemasaran/promosi produk kami. Salah satu fungsi adanya *website* ini adalah mempermudah pelanggan untuk membeli produk yang kami jual.



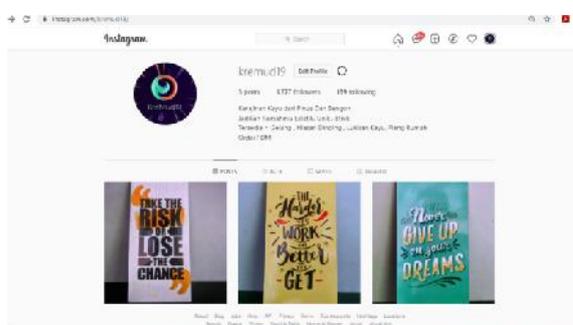
Gambar 2 Halaman Utama website KreMud-19

Didalam web ini kami menjual beberapa item seperti gelang, lukisan, dan hiasan dinding semua itu terbuat dari limbah kayu yang kami daur ulang, dengan memanfaatkan limbah kayu yang tidak berguna kami jadikan limbah kayu tersebut menjadi barang yang ada nilai jual.



Gambar 3 Halaman Penjualan website KreMud-19

Di dalam web ini ada pengertian tentang proses limbah kayu dan cara menfaatkan limbah kayu yang sudah tidak terpakai, dengan adanya *website* ini pelanggan yang membeli juga akan mendapat pengetahuan, untuk mengolah barang yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang ada nilai jual. b) Membuat Sosial Media, Salah satu sosial media yang kami buat untuk memasarkan produk kami adalah *Instagram*. Lewat *Instagram* KreMud19 kami memasarkan produk kami kepada pelanggan dengan segmentasi usia muda. Lewat penjualan produk di sosial media *Instagram* ini kami juga mengharapkan adanya kemudahan komunikasi dari pelanggan kepada kami guna memesan produk yang mereka inginkan.



Gambar 4. *Instagram* UMKM KM'19

Tahap ke-empat adalah manajemen usaha, yang gunanya untuk menentukan struktur organisasi UMKM "KreMud19" dan juga menentukan tanggung jawab setiap divisi. Struktur organisasi tersebut diantaranya manajemer Operasional di pegang oleh Yoga Riau dan Farizal Agustin, Manajer Personalia dipegang oleh Ilham Ramadhan, Manajer Pemasaran dipegang oleh Farizal Agustin dan manajer keuangan dipegang oleh Yoga Riau dan Ilham Ramadhan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada dasarnya usaha yang kami jalankan adalah jenis usaha yang berorientasi pada industri kreatif untuk membuat beberapa barang ekonomis dari limbah kayu hasil olahan pabrik. Proses produksi limbah kayu dikerjakan secara konvensional dan masih menggunakan alat-alat seadanya (tanpa menggunakan mesin). Beberapa tahapan yang kami lakukan sebelum memulai usaha kerajinan kriya dari limbah kayu pinus dan sengon ini.

3.1. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan yang kami lakukan dibagi menjadi tiga bagian. Di mana pada tahapan ini kami melakukan tiga langkah

sebelum memulai usaha yang telah kami rancang. Langkah-langkah tersebut yaitu:

Menetapkan Rencana Kerja, Langkah pertama yang kami rancang sebelum memulai usaha adalah pada minggu pertama sampai minggu ketiga kami akhirnya menyusun sebuah rencana kerja yang terstruktur. Setelah rancangan awal tersebut kami susun akhirnya kami menyepakati untuk membuat usaha dengan penanaman modal yang terbagi rata melalui tiga orang pemilik usaha dengan rincian sebagai berikut:



Gambar 5 Diagram Pemilik Modal UMKM KM'19

Setelah melakukan observasi penanaman modal usaha akhirnya kami menyepakati bahwa setiap orang yang terlibat sebagai pemilik modal UMKM KreMud-19 menanamkan modal sekitar 20% dari modal awal dengan perhitungan Rp 2.000.000,- perorang.

a. Observasi

Tahap observasi ini kami sebut juga sebagai tahap uji kelayakan produk. Pada minggu keempat sampai minggu kelima kami melakukan observasi dengan modal yang telah tertanam untuk menentukan konsep lukisan, hiasan kayu, dan plang rumah. Selanjutnya pada minggu keenam dan ketujuh kami mulai membuat konsep rancangan berdasarkan *design* furnitur dan aksesoris tersebut melalui beberapa sumber untuk menentukan *design* yang laris di pasaran.

b. Konseling

Setelah melakukan tahap observasi pada minggu yang sama kami mulai melakukan tahap konseling untuk mendapatkan respon dari beberapa pegiat bisnis serupa yang telah berkecimpung di industri kriya. Hasilnya kami mendapatkan beberapa masukan mengenai prosedur pembuatan dan juga strategi pemasaran berdasarkan pengalaman dari para pegiat terdahulu tersebut.

Tabel 1.
Tabel Kegiatan Bulan 1

Jadwal Kegiatan (Bulan 1)	Materi Kegiatan	Hasil Kegiatan
Minggu Pertama	Menetapkan penanam modal awal, menetapkan nama merk dagang, dan menentukan jenis limbah Kayu untuk dijadikan produk usaha.	Tersepakati tiga orang penanam modal awal, nama merk dagang yang di tetapkan adalah KreMud-19 dan Memilih limbah kayu mahoni dan sengon yang baik dan berkualitas.
Minggu Kedua	Mengumpulkan Bahan dasar produk (limbah kayu mahoni dan sengon) dari industri kayu terdekat.	Terjun langsung ke lapangan dan memilih limbah kayu mahoni dan sengon di pasar dan rumah industri kayu terdekat.
Minggu Ketiga	Menentukan konsep <i>design</i> produk limbah kayu mahoni dan sengon yang akan dibuat.	Memilih lukisan,, hiasan dinding, dan plang rumah untuk dijadikan produk furnitur dan aksesoris.
Minggu Keempat	Mengobservasi konsep dan segmentasi lukisan, hiasan dinding, dan plang rumah	Tersepakati konsep modern dengan segmentasi pasar Remaja,dewasa dan Orang Tua.
Minggu Keempat	Melakukan tahap konseling pada pegiat bisnis serupa terdahulu.	Mendapatkan prosedur pembuatan dan jenis strategi pemasaran.

1. Tahap Pelaksanaan

a. Implementasi tahap kerja

Tahap implementasi kerja ini dibuat pada bulan kedua (minggu kelima) setelah melalui tahap persiapan. Pada tahap pelaksanaan ini pertama kali membuat implementasi tahapan kerja yang dibagi menjadi enam bagian seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu:

1. Mempersiapkan Alat dan Bahan untuk Membuat Sampel
2. Mendesain logo brand yang akan di tempelkan pada produk furnitur dan aksesoris dari limbah kayu pinus dan sengon.
3. Mempersiapkan Alat Dan Bahan untuk Produksi
4. Membuat dan mengemas bahan produksi
5. *Finishing* dan Pengecekan Produk
6. *Packing* Produk

Enam tahap kerja untuk menciptakan sebuah produk seperti yang telah dijelaskan di atas dikerjakan pada bulan ke dua dengan rincian :

Tabel 2
Tabel Kegiatan Bulan 2

Jadwal Kegiatan (Bulan 2)	Materi Kegiatan	Hasil Kegiatan
Minggu Pertama	Mempersiapkan Alat dan Bahan untuk Membuat Sampel	Didapatkan alat dan bahan untuk sampel
Minggu Kedua	Mendesain logo brand yang akan ditempelkan pada produk furnitur dan aksesoris dari limbah kayu pinus dan sengon.	Didapatkan logo brand yang akan di tempelkan pada produk furnitur dan aksesoris dari limbah kayu pinus dan sengon.
Minggu Kedua	Mempersiapkan Alat Dan Bahan untuk Produksi	Mempersiapkan Alat Dan Bahan untuk Produksi
Minggu ketiga	Membuat dan mengemas bahan produksi	Didapatkan Kemasan dan bahan produksi
Minggu keempat	<i>Finishing</i> dan Pengecekan Produk	Menghasilkan produk yang baik dan berkualitas
Minggu keempat	<i>Packing</i> Produk	Didapati pengemasan produk yang berkualitas.

b. Pengujian Sistem Kerja

Tahap pengujian sistem kerja ini dilakukan pada bulan ketiga dan keempat dengan tujuan untuk mengevaluasi sistem pelaksanaan kerja di atas. Tahap pengujian sistem kerja ini dilakukan dalam waktu dua bulan. Pada Bulan pertama menunggu komentar dari pelanggan terhadap produk yang sudah diterima. Kemudian pada bulan kedua mengevaluasi sistem kerja pada struktur internal. Seperti mengevaluasi sistem kinerja pegawai dan membeli beberapa kekurangan alat dan bahan yang diperlukan.

Tabel 3
Tabel Kegiatan Bulan 3 – 4

Jadwal Kegiatan (Bulan 3&4)	Materi Kegiatan	Hasil Kegiatan
Bulan 3	Mengevaluasi sistem pelaksanaan kerja di media sosial dan <i>website</i> di kolom komentar.	Didapatkan komunikasi yang terperinci dengan jumlah kepuasan dan rata-rata produk terbuat sesuai dengan minat pelanggan.
Bulan 4	Mengevaluasi kinerja pegawai dan membeli kekurangan bahan.	Mendapati kritik mengenai kekurangan bahan dan alat dari pegawai.

2. Tahap Penyusunan Laporan

a. Menyusun Daftar Laporan

Setelah melakukan evaluasi kerja tahap selanjutnya yang kami lakukan adalah menyusun daftar laporan kinerja UMKM KreMud-19. Beberapa hal yang dilakukan adalah penyusunan laporan keuangan. Laporan-laporan keuangan tersebut seperti yang telah tertera pada BAB II sebelumnya. Adapun penyusunan daftar laporan ini dilakukan pada bulan ke lima.

b. Daftar Laporan Dokumentasi

Jenis laporan dokumentasi yang kami buat sudah terlampir pada BAB III sebelumnya di mana laporan yang didokumentasikan tersebut berbentuk foto kegiatan kami selama menjalankan usaha UMKM KreMud-19 ini. Tahap penyusunan dokumentasi ini kami buat pada bulan keenam bersamaan dengan penyusunan daftar laporan.

Tabel 4
Kegiatan Bulan 5 – 6

Jadwal Kegiatan (Bulan 5&6)	Materi Kegiatan	Hasil Kegiatan
Bulan 5	Menyusun Laporan Kegiatan	Mendapatkan laporan penyusunan hasil kegiatan.
Bulan 6	Menyusun laporan dokumentasi.	Mendapatkan hasil berupa foto-foto hasil dokumentasi kegiatan.

3.2. Analisis Ekonomi Usaha

Jika dianalisis berdasarkan faktor penanaman aset. Jenis usaha yang kami jalankan merupakan aset riil yang memiliki nilai jual dan dapat menguntungkan. "Aset riil atau *real asset* adalah aset yang dapat kita lihat secara fisik atau dapat kita sentuh dan cenderung mempunyai nilai dan harga jual" [9]. Melihat kekayaan alam di Indonesia tentunya kayu adalah komoditas besar yang dapat menjadi peluang bisnis. Oleh karena kayu memang menjadi komoditas besar dan pemanfaatannya banyak dihabiskan oleh kebanyakan kalangan, maka kami membuat inovasi berupa pemanfaatan limbah kayu untuk dapat dijadikan sebagai aset riil yang menjanjikan. Menurut Heri, S.E. langkah yang harus dilakukan wirausahawan untuk menilai usahanya layak atau tidak untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan terletak pada identifikasi wirausahawan tersebut untuk

memanfaatkan ceruk-ceruk yang secara potensial menarik dan setiap usaha kecil tersebut diwajibkan untuk konsisten berada pada satu fokus yang sama. Sehingga dapat menarik perhatian para pesaing besarnya. Melalui penjelasan tersebut, kami melakukan penentuan segmentasi pasar yang tertuju pada satu fokus yang konsisten yaitu pada jenis limbah kayu pinus dan sengon, dan juga perihal konsistensi kami terhadap kinerja dan potensi peluang usaha, kedepannya akan terus kami tingkatkan agar tercapai sebuah kesepahaman bahwa usaha yang kami rintis ini dapat dinilai layak dan dapat bersaing di pasaran dengan pesaing-pesaing besar yang sudah lama menjalankan bisnisnya di dunia kriya. Sikap optimisme juga kami ambil karena masih jarang para pebisnis besar yang memfokuskan bidang industrinya pada jenis usaha limbah kayu pinus dan sengon untuk dijadikan properti dan furnitur. Di Indonesia sendiri rata-rata para pegiat limbah kayu pinus dan sengon masih tergolong usaha kecil rumahan dan kebanyakan belum terlalu berkembang. Oleh karena itu, kedepannya kami berharap bahwa dengan segmentasi pasar, gaya pemasaran, dan sikap konsistensi yang kami buat dapat mejadikan produk kami menjadi produk yang dapat bersaing dengan usaha-usaha besar.

3.3. Cash Flow Usaha

Laporan arus kas atau *cash flow* adalah laporan keuangan yang berisi tentang informasi penerimaan dan pengeluaran kas dalam sebuah perusahaan pada periode waktu tertentu. Karenanya laporan keuangan arus kas dapat digunakan untuk melacak pemasukan dan pengeluaran dari seluruh kegiatan perusahaan [10].

Berdasarkan hasil analisis Cash Flow, perencanaan bisnis dengan modal awal Rp 10.000.000,- produksi UMKM KM'19 dapat menghasilkan sebanyak 45 produk perbulan dengan penjualan harga perunit Gelang Rp 20.000,-, Plang Rumah Rp 250.000,-, Hiasan Dinding Rp 350.000,-, Lukisan Kayu Rp 450.000,-. Berikut adalah perhitungan keuntungan dari masing-masing jenis barang yang dijual oleh UMKM KreMud-19:

Gelang:

1. Perkiraan omset per bulan = Rp 20.000 x 20
2. Perkiraan omset per tahun = Rp 400.000 x 12
= Rp 4.8000.000

Plang Rumah:

1. Perkiraan omset per bulan = Rp 250.000 x 10
2. Perkiraan omset per tahun=Rp 2.500.000 x 12
= Rp 30.000.000

Hiasan Dinding:

1. Perkiraan omset per bulan = Rp 350.000 x 10

2. Perkiraan omset per tahun = $Rp\ 3.500.000 \times 12$
= $Rp\ 42.0000.000$

Lukisan Kayu:

1. Perkiraan omset per bulan = $Rp\ 450.000 \times 5$
2. Perkiraan omset per tahun = $Rp\ 2.250.000 \times 12$
= $Rp\ 27.0000.000$

Dari beberapa perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan harga penjualan dari masing-masing item pertahunnya adalah

Gelang	:Rp 4.800.000
Plang Rumah	:Rp 30.000.000
Hiasan Dinding	:Rp 42.000.000
Lukisan Kayu	:Rp.27.000.000 +
	Rp 103.00.000

*Keterangan : dengan asumsi nilai penjualan relatif stabil.

Hasil omset penjualan di atas kemudian kami buat menjadi keuntungan bersih pertahun untuk mengetahui berapakah pendapatan pertahun yang kami dapatkan dari usaha UMKM KreMud-19 dengan analisa sebagai berikut:

1. Omset Pertahun – (Biaya tetap perbulan + Biaya variabel perbulan x 12). Maka kami mendapatkan hasil sebagai berikut.
2. = $Rp\ 103.000.000 - (Rp\ 5.020.000 + Rp\ 2.200.000 \times 12)$
3. = $Rp\ 103.000.000 - Rp\ 86.640.000$
4. = $Rp\ 16.360.000$ per tahun

Perhitungan keuntungan bersih di atas adalah konsep perhitungan keuntungna bersih kami selama satu tahun. Namun karena usaha yang kami jalankan baru berjalan sekitar enam bulan maka kami memiliki keuntungan bersih sekitar:

1. = $Rp\ 16.360.000 : 2$
2. = $Rp\ 8.180.000$ per enam bulan

Dengan adanya beberapa perhitungan di atas. Maka kami dapat menyimpulkan bahwa usaha UMKM KreMud-19 yang kami rintis dapat dikatakan layak produksi karena pendapatan yang kami terima melebihi jumlah pengeluaran yang kami keluarkan.

4. Impelentasi Sistem dan Hasil

Ada beberapa cara yang kami lakukan untuk menganalisis potensi dan peluang pasar untuk mengetahui apakah jenis usaha yang digeluti oleh UMKM KreMud-19 memiliki potensi berkembang dalam jangka waktu yang lama. Contohnya adalah dengan menganalisis data pembelian yang telah dirangkum dalam beberapa artikel atau surat kabar daring. Menurut surat kabar daring Merdeka.com pangsa penjualan produk furnitur dan mebel di Indonesia mencapai jumlah kenaikan sebesar 12 persen di tahun 2020.

Penjualan produk furnitur atau mebel di pasar domestik pada tahun ini diproyeksi tumbuh 12 persen dibanding tahun lalu. Ini sejalan dengan semakin banyaknya proyek perumahan, gedung, dan perkantoran. Merujuk data Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia (Himki), nilai pasar domestik industri furnitur tahun ini bisa menembus angka Rp15 triliun, naik dari proyeksi capaian tahun 2017 yang senilai Rp12 triliun [11].

Dari data yang dirilis oleh Merdeka.com diatas maka dapat kami simpulkan bahwa pangsa pasar untuk pembelian kerajinan kayu di Indonesia masih terbilang cukup marak dan memungkinkan UMKM KreMud-19 untuk terus berkembang di masa mendatang. Harapan kami kedepannya adalah agar UMKM KreMud-19 turut meramaikan pasar produksi kerajinan kayu khususnya limbah kayu pinus dan sengon di Indonesia.

5. Penutup

5.a.Kesimpulan

Berdasarkan analisis pembahasan pada yang telah di bahas pada BAB sebelumnya maka dapat disimpulkan: penulis memutuskan untuk menggunakan limbah kayu sebagai bahan utama produksi karena di Indonesia setiap tahunnya ada 40,48% jumlah limbah kayu yang tidak di manfaatkan. Jenis usaha yang digeluti oleh UMKM KreMud-19 berorientasi pada jenis kayu pinus dan sengon dengan segmentasi pasar yang terstruktur. Dalam memasarkan hasil produk ini penulis memanfaatkan *internet*, dan beberapa perangkat tambahan untuk memasarkan produk UMKM KreMud-19 dengan harapan produk ini dapat laris di pasaran. Adanya perencanaan terhadap investasi dengan cermat adalah kunci dari usaha yang kami buat. Beberapa proses pembuatan produksi juga sudah kami rancang sejak awal dnegan memanfaatkan beberapa referensi. Langkah-langkahnya dimulai dari mempersiapkan alat dan bahan dan mengemas barang produksi hingga pengemasan produk yang semuanya terbagi menjadi enam bagian. Tabel pengorganisasian UMKM juga telah dibuat untuk mendapatkan hasil kerja yang professional seperti yang diinginkan oleh konsumen. Semenjak usaha dirintis, sekitar enam bulan lalu, membuat kami memperoleh keuntungan yang cukup menjanjikan dari pemanfaatan jenis limbah kayu pinus dan sengon. Meskipun hanya dengan memanfaatkan limbah kayu UMKM KreMud-19 dapat memperoleh keuntungan yang cukup signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa UMKM KreMud-19 mendapatkan predikat layak dari keuntungan yang didapatkan. Jenis usaha yang kami rintis sejauh ini berkembang dengan

baik dan membuat kami percaya bahwa kedepannya UMKM KreMud-19 tentunya berpotensi besar untuk terus berkembang dan dapat bersaing dengan beberapa pengusaha besar yang telah memproduksi limbah kayu sebelumnya. Simpulan terakhir, kami mendapati usaha yang kami buat sudah layak dikatakan sebagai jenis usaha yang menjanjikan dan memiliki keuntungan ekonomis. Dengan ini semua kami berharap semua produk kami dapat menginspirasi beberapa pegiat usaha kreatif di Indonesia untuk dapat memanfaatkan limbah menjadi barang yang memiliki nilai inovatif seperti yang telah kami lakukan.

5.b.Saran

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu melalui usaha yang telah kami jalankan kami menemukan beberapa langkah efektif untuk mengembangkan usaha (khususnya usaha pemanfaatan limbah kayu). Melalui UMKM KreMud-19 kami menemukan beberapa hal yang belum pernah kami temui sebelumnya. Meskipun sudah terbilang layak, UMKM KreMud-19 masih memiliki beberapa tujuan yang masih belum tercapai. Seperti membuat lebih banyak produk dengan limbah kayu, memperbanyak jenis limbah kayu, dan mencapai segmentasi pasar yang lebih luas. Tujuan terakhir kami adalah membuat UMKM KreMud-19 menjadi badan usaha yang dapat di kenal sampai ke kancan internasional. Tentunya dengan mengemas limbah menjadi industri kreatif ekonomis. Selanjutnya kami akan mengoptimalkan seluruh daya dan usaha kami untuk memajukan UMKM KreMud-19 menjadi role model pembuatan industri kerajinan kreatif dari limbah kayu.

6.Pustaka

- [1] A. N. Rahmi, "Perkembangan Industri Ekonomi Kreatif dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian di Indonesia," *Semin. Nas. Sist. Informasi, Fak. Teknol. Inf. UNMER Malang*, no. 9 agustus, pp. 1386–1395, 2018.
- [2] D. Purwanto, "Analisa Jenis Limbah Kayu Pada Industri Pengolahan Kayu Di Kalimantan Selatan," *J. Ris. Ind. Has. Hutan*, vol. 1, no. 1, p. 14, 2009, doi: 10.24111/jrihh.v1i1.864.
- [3] Chun, Russell. 2010. Adobe Flash Professional CS5: Classroom in a Book. USA: Adobe Systems Incorporated
- [4] F. D. Widayanti and I. Kristiawan, "Pemberdayaan Pemuda dalam Pengelolaan Limbah Kayu Bernilai Ekonomis di Desa Kemantren Kecamatan Jabung," *Sasambo J. Abdimas (Journal Community Serv.)*, vol. 2, no. 1, p. 19, 2020, doi: 10.36312/sasambo.v2i1.178.
- [9] J. Sambelay, P. Van Rate, and D. Baramuli, "Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45 Periode 2012-2016," *J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 1574–1589, 2017, doi: 10.35794/emba.v5i2.15959.
- [10] T. Kaloh, V. Ilat, and S. Pangerapan, "Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Going Concern J. Ris. Akunt.*, vol. 14, no. 1, pp. 741–751, 2018, doi: 10.32400/gc.13.04.21872.2018.
- [11] P. Dan, S. Bersaing, P. Industri, B. Baku, and K. Jati, "JURNAL ILMIAH M-PROGRESS," vol. 11, no. 1, pp. 48–62, 2021.